

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu media untuk menilai kinerja perusahaan. Bagi investor, laporan keuangan perusahaan digunakan untuk membuat para investor yakin dalam berinvestasi. Karena informasi laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk menganalisis kelayakan perusahaan. Di zaman sekarang, perkembangan teknologi internet telah mengubah cara berbisnis dari perusahaan. Teknologi internet menawarkan fasilitas dan kemudahan pada perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan dengan kuantitas yang tinggi, biaya yang relatif lebih murah dan dapat menjangkau para pemakainya tanpa dibatasi tempat dan halangan geografis.

Perkembangan internet telah membuat hal baru untuk menyampaikan informasi keuangan yaitu dengan menggunakan *Internet Financial Reporting* (IFR). IFR hadir dan bertumbuh sebagai media yang menginformasikan hal-hal yang terkait dengan perusahaan. Perusahaan memberikan informasi keuangan di internet sangat bermanfaat bagi para investor dikarenakan IFR merupakan media komunikasi bagi calon investor yang memerlukan informasi keuangan perusahaan. Sebagian besar perusahaan yang go public telah mempublikasikan laporan keuangannya melalui media IFR yaitu www.idx.co.id.

Menurut Ginting (2018), IFR adalah pengungkapan sukarela oleh perusahaan, dimana perusahaan tersebut selain mengungkapkan pelaporan

keuangannya juga menyajikan laporan keuangan tersebut melalui www.idx.co.id.

IFR dipandang sebagai alat komunikasi yang efektif kepada calon investor dan pihak yang berkepentingan lainnya. Bagi investor, IFR merupakan suatu media yang memberikan kemudahan untuk melihat informasi keuangan perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, IFR adalah suatu tempat untuk memberitahu calon investor tentang kinerja perusahaan. Pengungkapan laporan keuangan perusahaan dengan internet, memberikan efisiensi waktu untuk menyebarkan dan memberikan informasi laporan keuangan tepat waktu.

Penggunaan IFR ini membuat pelaporan keuangan perusahaan menjadi lebih cepat dilihat oleh siapa pun, kapan pun dan dimana pun. Selain itu, penyebarluasan informasi keuangan melalui internet dapat menarik investor dan memberikan image yang baik bagi perusahaan (Kurniawati 2018). Hal tersebut yang mendorong perusahaan-perusahaan untuk menerapkan IFR. Banyak sekali manfaat *Internet Financial Reporting* (IFR) bagi perusahaan yang telah *go public* ataupun investor, beberapa manfaatnya yaitu pelaporan keuangan menjadi lebih cepat dan mudah diakses oleh masyarakat. IFR digunakan untuk alat komunikasi antara investor dan pemegang saham yang efektif dan efisien apabila dikaitkan dengan pengambilan keputusan oleh investor dan perusahaan dalam hal investasi dan pinjaman (Kurniawati, 2018).

Fenomena penggunaan IFR telah muncul ketika perusahaan sektor industri, *consumer cycle*, teknologi dan energi *go public* yang terdaftar di BEI menggunakan website sebagai pelaporan keuangan. Banyak perusahaan dalam negeri ini yang menyediakan informasi tentang perusahaan melalui website (Ayuningtiyas, 2019).

Dengan menyediakan informasi perusahaan, terutama informasi mengenai laporan keuangan melalui website perusahaan, pihak internal ataupun eksternal memiliki akses mudah untuk mengetahui lebih banyak mengenai informasi perusahaan.

Pada penelitian ini menggunakan teori sinyal yaitu menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori *signalling* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik akan dengan sengaja memberikan sinyal pada pihak luar. Teori ini bertujuan untuk mempermudah investor dalam memperoleh informasi tentang pelaporan pada suatu perusahaan sehingga tidak terjadi asimetri informasi antara investor dan perusahaan terkait sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya, yaitu dengan membagi informasi keuangan yang dapat dipercaya (Idawati 2017). Melihat adanya manfaat dalam penerapan IFR tersebut, maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi IFR saat ini sehingga penggunaan IFR tersebut tepat, efektif dan efisien sesuai dengan tujuan penggunaan informasi bagi para pengguna terutama pengusaha dan investor.

Menurut Subramanyam (2017: 141) likuiditas sangat erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, dan kewajiban tersebut harus dilunasi secepatnya. Kondisi likuiditas yang buruk dapat menyebabkan perusahaan gagal melunasi hutang jangka pendek pada tanggal jatuh tempo. Hubungan likuiditas dengan *Internet Financial Reporting* didukung dengan teori sinyal yakni semakin tinggi tingkat rasio likuiditas, maka hal tersebut merupakan kabar baik bagi manajemen karena menandakan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, sehingga perusahaan akan dengan percaya diri

untuk mengungkapkan laporan keuangannya kepada publik melalui internet (IFR) dengan tujuan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaannya layak untuk diberikan bantuan modal. Menurut Ayuningtias (2019) dan Rakaditya (2017), likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Sebaliknya, menurut Boshnak (2020), Husna (2018) dan Laila (2017) likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Leverage merupakan kegiatan dimana perusahaan menggunakan hutangnya dalam pengelolaan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi (Diatmika dan Yadnyana, 2017). Keterkaitan *leverage* dengan IFR adalah tingkat *leverage* yang cenderung rendah mengakibatkan besarnya minat perusahaan melaporkan informasi keuangannya melalui internet atau *website* (IFR), karena perusahaan ingin menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang dimiliki baik. Menurut, Andriati (2020), *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Namun menurut Husna (2018) dan Oktaviani (2020) *leverage* berpengaruh *negative* secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Sedangkan menurut Boshnak (2020), Ayuningtias (2019), Kurniawati (2018), Rakaditya (2017), Laila (2017) *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Menurut Hery (2017:12) ukuran perusahaan merupakan cara untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki

keterkaitan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*, karena perusahaan besar umumnya lebih mudah diawasi kegiatan bisnisnya di pasar modal, sehingga memberi tekanan pada perusahaan untuk melakukan *Internet Financial Reporting* (Rahmawati 2020). Menurut, Boshnak (2020), Ayuningtias (2019), Kurniawati (2018), Husna (2018), Rakaditya (2017), Laila (2017), Idawati (2017), ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Sebaliknya menurut Marlim (2018) dan Oktaviani (2020) ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Menurut Maharani (2017) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan suatu laba. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan keuangan, terutama laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Profitabilitas merupakan suatu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena jika profitabilitas suatu perusahaan tinggi maka suatu perusahaan akan termotivasi untuk mengungkapkan laporan keuangannya melalui internet (*internet financial reporting*). Menurut Boshnak (2020), Oktaviani (2020), Ayuningtias (2019), Marlim (2018) Idawati (2017), Kurniawati (2018), profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Sedangkan menurut Husna (2018), Laila (2017), Rakaditya (2017), profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Penelitian ini penting untuk dilakukan karena masih ditemukan ada hasil dari penelitian terdahulu yang tidak konsisten.

Peneliti juga ingin mengetahui faktor-faktor yang terlibat dalam keefektifan

penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) sektor industri. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) pada sektor industri, consumer cycle, teknologi dan energi yang terdaftar di BEI” yang dipilih berdasarkan fenomena dan konteks permasalahan tersebut

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Menguji pengaruh likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)
2. Menguji pengaruh *leverage* terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)
3. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).
4. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting*

(IFR).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian teoritis ini yaitu dapat memberikan manfaat yang terbaik untuk para peneliti selanjutnya agar dapat menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi *internet financial reporting* (IFR) pada sektor industri yang terdaftar di BEI

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai pelengkap pengetahuan penulis tentang penelitian praktis, selain untuk memahami prinsip yang telah dianut di perguruan tinggi, dan untuk memberikan kontribusi terhadap pengetahuan penulis tentang sastra ilmiah.

b. Bagi Akademisi

Kesimpulan dari analisis ini dimaksudkan untuk dapat membantu dalam pembuatan studi akuntansi keuangan yang lebih baik

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penelitian ini ditulis sesuai dengan sistematika yang runtut dan jelas. Berikut ini merupakan uraian dari sistematika penulisan yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan metodologi penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini berisi uraian tentang penelitian terdahulu dan landasan teori yang mendukung perumusan hipotesis serta kerangka pemikiran dari permasalahan yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan teknik pengukuran variabel, populasi, sampel dan Teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai Gambaran Subyek Penelitian yang merupakan salah satu garis besar tentang populasi dari peneliti dan aspek dari sampel yang akan di analisis. Analisis data yang berisikan tentang analisis deskriptif dan pengujian hipotesis dan pembahasan yang menjelaskan tentang penalaran dari hasil penelitian secara teoritik atau empiric sehingga dapat merujuk kepada pemecahan masalah dalam penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan temuan-temuan penting lain yang telah

ditemukan oleh peneliti. Keterbatasan penelitian yang berisikan tentang keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti ketika melakukan penelitian baik secara teori maupun teknis dan saran yang berisikan tentang implikasi dari hasil penelitian bagi pihak yang terkait dalam penelitian, sehingga dapat penyempurnaan dalam penelitian berikutnya dengan memperhatikan keterbatasan penelitian yang di lakukan.

